

Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Pinrang

The Relationship Between Vocabulary Mastery And Interest In Reading With Poetry Writing Skills In Fifth Grade Students Elementary Schools In Pinrang Regency

Irma Arifin^{1*}, Asdar², Rahmania²

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: irmaarifin@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Komunikasi berbahasa ini dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca dengan keterampilan menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang, yakni UPTD SDN 105 Pinrang dan UPTD SDN 106 Pinrang dengan sampel sebanyak 32 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran angket/kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis uji t parsial, dan uji regresi linear. Hasil menunjukkan 1) Ada hubungan antara variabel penguasaan kosakata dan variabel keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan. 2) Tidak ada hubungan antara variabel minat membaca dan variabel keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig $0,056 > 0,05$ sehingga Hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat hubungan.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata; Minat Membaca; Keterampilan Menulis Puisi

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the relationship between vocabulary mastery and interest in reading with poetry writing skills in fifth grade students of elementary schools in Pinrang Regency. This type of research is quantitative with the research subjects are fifth grade students of elementary schools in Pinrang Regency, namely UPTD SDN 105 Pinrang and UPTD SDN 106 Pinrang with samples of 32 students. The data collection methods used were observation and questionnaire. The data analysis method uses partial t test analysis, and linear regression test. The results of the research showed that: (1) There is a relationship between the vocabulary mastery variable and the variable poetry writing skills of fifth grade elementary school students in Suppa District, Pinrang Regency. This is evidenced by the sig value of $0.000 < 0.05$ so that the hypothesis is accepted, meaning that there is a relationship between the vocabulary mastery variable and the variable poetry writing skills. (2) There is no relationship between the variable of interest in reading and the variable of poetry writing skills of fifth grade students in Suppa District, Pinrang Regency. This is evidenced by the sig value of $0.056 > 0.05$ so that the hypothesis is rejected, meaning that there is no relationship between the variable of interest in reading and the variable of poetry writing skills.*

Keyword: *Vocabulary Mastery; Interest in Reading; Poetry Writing Skills*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Komunikasi berbahasa ini dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan (Nurgiyantoro, 2014). Melalui

aktivitas menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Penuangan ide, pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang menjadi gangguan psikologis bagi perkembangan (Martha and Krisnawati, 2020).

Manfaat menulis bagi peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta kebudayaan. Tentu saja keterampilan ini sangat diperlukan dalam abad-21 ini. Karena pendidikan pada era ini telah mengalami perubahan paradigma. Di mana pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, berpikir kreatif dan inovatif. Keterampilan abad 21 terintegrasi dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Menurut Binkley, terdapat 10 keterampilan abad 21 dalam 4 kelompok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh manusia, yaitu: (1) *Ways of thinking* (cara berpikir); kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan belajar. (2) *Ways of working* (cara kerja dan komunikasi); kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. (3) *Tools for working* (alat untuk bekerja); teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dan informasi literasi. (4) *Skills living in the world*, kemampuan bersosialisasi baik lokal maupun global, kehidupan dan karir, serta tanggungjawab personal dan sosial termasuk juga terhadap budaya (Griffin, McGaw, and Care 2012).

Berbicara soal literasi, keterampilan menulis anak-anak masih minim dan perlu perhatian. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang mungkin merupakan masalah kompleks bagi semua pendidik dan peserta didik, karena ada beberapa aspek yang harus diperoleh. Menurut Heaton (1991) "*the writing skill is a complex skill and sometimes difficult to be learned, the learners should require not only mastery grammar but also sharing the information and writing elements*". Selain itu, Richards and Renandya (2010) menjelaskan bahwa "*writing is the most difficult skill for learners to master*". Kesulitan menulis tidak hanya dalam menghasilkan dan mengatur ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide tersebut ke dalam teks yang dapat dibaca dalam hal ini keterampilan menulis puisi. Singkatnya, menulis tampaknya sulit untuk dilaksanakan karena beberapa pertimbangan khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

Jabrohim (2015) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang "intelektual", yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi agar menghasilkan puisi dengan kadar intelektualitas yang tinggi sehingga puisi tidak terkesan cengeng dan sentimental. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Pinrang diperoleh beberapa temuan, yakni: (1) Peserta didik tidak mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk puisi, (2) peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan versifikasi, diksi, tipografi, dan tema yang sesuai, (3) peserta didik cenderung tidak mampu mengikuti pembelajaran menulis puisi, (4) banyak peserta didik yang mengeluh ketika pendidik memberikan tugas menulis puisi, (5) peserta didik kurang tertarik untuk menulis puisi, (6) peserta didik kurang terpancing untuk berimajinasi dalam menulis puisi, dan (7) peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi, perilaku tersebut menunjukkan bahwa minat dan antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tergolong rendah.

Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa aktivitas menulis dapat melatih daya kritis dan kreativitas seseorang. Namun, untuk mengajak anak terbiasa menulis diperlukan upaya terus menerus. Fitriani dan Huda (2022) dalam penelitiannya menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik yaitu: (1) Faktor eksternal yang meliputi motivasi orang tua, motivasi pendidik, lingkungan, bahan bacaan perpustakaan; (2) Faktor internal meliputi motivasi, perasaan dan minat dan; (3) minimnya penguasaan kosakata yang juga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik sehingga peserta didik kesulitan mengungkapkan ide-ide mereka.

Melihat fakta tersebut di atas penelitian ini lebih berfokus pada penguasaan kosakata dan minat, dalam hal ini minat membaca. Untuk melatih peserta didik menulis puisi yang baik dan benar diperlukan kebiasaan membaca. Minat terhadap membaca adalah faktor penting yang harus dimiliki peserta didik. Dengan terbiasa membaca tanpa disadari penguasaan kosakata peserta didik semakin meningkat (Susanti et all 2023). Selain itu dengan membaca seseorang akan menemukan atau melahirkan perspektif baru yang dapat menjadi modal penting bagi dirinya untuk mengembangkan gagasannya. Perspektif baru itulah yang nantinya akan dituangkan ke dalam tulisan sehingga dapat diketahui oleh orang lain, bukan untuk disimpan sendiri.

Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia baik dalam konteks individual maupun komunal, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *conditio sine quanon* alias prasyarat mutlak yang tak bisa ditawar lagi bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Alibaca memperlihatkan dari 34 provinsi di Indonesia, 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori sedang (angka indeks antara 40,01-60,00), 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah (angka indeks antara 20,01-40,00) dan 1 provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah (angka indeks antara 0-20,00). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas provinsi di Indonesia berada pada level aktivitas literasi membaca rendah sesuai dengan hasil perhitungan indeks aktivitas literasi membaca nasional berada pada kategori rendah yaitu pada angka indeks 37,32 (Puslitjakkidbud, 2019).

Masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah aliterasi (buta aksara), karena jumlahnya semakin lama semakin mengecil. Masalah utama kita justru pada mereka yang sudah bisa membaca, tetapi tidak mau membaca atau tidak memiliki minat untuk membaca. Dikutip dari laman *Berbagai Ilmu* (2017) ada 8 faktor penyebab rendahnya minat membaca pada peserta didik dan pelajar yaitu: (1) mudahnya memperoleh informasi yang instan, (2) pengaruh sosial media, (3)

banyaknya hiburan (TV dan *Youtube*), (4) pendidik dan orangtua kurang mendorong peserta didik untuk rajin membaca, (5) sarana/media membaca yang kurang, (6) konsep membaca yang diajarkan tidak bervariasi, (7) pengaruh pergaulan yang kurang positif, (8) pengaruh game.

Selain minat, faktor lain yang ikut mempengaruhi kemampuan menulis puisi peserta didik adalah penguasaan kosakata. Hal ini telah dibuktikan oleh Handayani dkk., (2019) dengan penelitiannya analisis kesulitan peserta didik dalam menulis puisi, dalam penelitiannya ditemukan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi yaitu penguasaan kosakata. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi itu adalah dengan memperkaya kosakata. Kosakata merupakan komponen Bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Menurut (Tarigan 2015b) ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Studi Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang..

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca dengan keterampilan menulis puisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Data diperoleh melalui metode *survey* dari hasil penyebaran angket. Populasi target dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Kelas V yang ada di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dan sampel menggunakan teknik *random sampling* yakni penarikan sampel secara acak dari populasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 105 Pinrang dan sekolah UPT SD Negeri 106 Pinrang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran angket/kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis uji t parsial, dan uji regresi linear.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan dua kali, pengujian pertama untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel keterampilan menulis puisi, sedangkan pengujian kedua dilakukan dengan menguji hipotesis hubungan antara variabel minat membaca dengan variabel keterampilan menulis puisi, berikut hasil penelitian ini :

1. Uji Persamaan Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	22.308	3.719		5.999	.000
Penguasaan Kosata Kata	.123	.234	.096	.527	.602

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Puisi
 Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan model regresi diatas maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 22,308 menyatakan bahwa jika penguasaan kosakata memiliki nilai 0, maka variabel keterampilan menulis puisi adalah sebesar 22,308.
- Setiap peningkatan penguasaan kosakata sebesar 1%, maka keterampilan menulis puisi akan meningkat sebesar 0,123%. Sebaliknya apabila penguasaan kosakata mengalami penurunan sebesar 1%, maka keterampilan menulis puisi juga akan menurun sebesar 0,132%.

Tabel 2. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.382	6.730		1.989	.056
Minat Membaca	.502	.310	.283	1.619	.116

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Puisi
 Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan model regresi diatas maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 13,382 menyatakan bahwa jika minat membaca memiliki nilai 0, maka variabel keterampilan menulis puisi adalah sebesar 13,382.
- Setiap peningkatan minat membaca sebesar 1%, maka keterampilan menulis puisi akan meningkat sebesar 0,502%. Sebaliknya apabila minat membaca mengalami penurunan sebesar 1%, maka keterampilan menulis puisi juga akan menurun sebesar 0,502%.

2. Uji Regresi Linear Variabel X1 terhadap Y

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.308	3.719		5.999	.000
	Penguasaan Kosata Kata	.123	.234	.096	.527	.602

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Puisi
 Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji parsial dapat diketahui dengan melihat *output* SPSS hasil *Coefficients*, yaitu variabel penguasaan kosakata yang menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 5.999 Adapun nilai signifikansi variabel penguasaan kosakata yang diperoleh sebesar 0,000. Tingkat Signifikansi menggunakan 5% atau 0,05 dengan t_{tabel} yang diperoleh dari table nilai kritis distribusi T adalah 1,694.

Adapun dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya ada hubungan variabel bebas (X) terhadap varaibel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Artinya tidak ada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak
- Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.13 di atas menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} 5,999 > t_{tabel} 1,694 maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya ada hubungan variabel bebas (X) terhadap varaibel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima atau ada hubungan antara variabel penguasaan kosakata (X_1) terhadap variabel keterampilan menulis puisi (Y).

3. Uji Regresi Linear Variabel X2 terhadap Y

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.382	6.730		1.989	.056
	Minat Membaca	.502	.310	.283	1.619	.116

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Puisi
 Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Pada Tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji parsial dapat diketahui dengan melihat *output* SPSS hasil *Coefficients*, yaitu variabel minat membaca yang menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 1.989. Adapun nilai signifikansi variabel penguasaan kosakata yang diperoleh sebesar 0,056. Tingkat Signifikansi menggunakan 5% atau 0,05 dengan t_{tabel} yang diperoleh dari table nilai kritis distribusi T adalah 1,694.

Adapun dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya ada hubungan variabel bebas (X) terhadap varaibel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Artinya tidak ada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak
- Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 di atas menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} 1.989 > t_{tabel} 1,694 maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Artinya tidak ada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
- Nilai sig 0,056 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak atau tidak ada hubungan antara variabel penguasaan kosakata (X_1) terhadap variabel keterampilan menulis puisi (Y).

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, dan apakah ada hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Adapun penjelasan hipotesis masing-masing variabel dijabarkan dalam pembahasan berikut ini:

Kosakata menjadi sangat penting dalam membangun komunikasi dengan orang lain, baik itu secara lisan terlebih lagi pada tulisan. Menguasai kosakata ini membentuk sebuah perbendaharaan bagi khususnya peserta didik dalam merangkai sebuah kalimat, baik itu kalimat yang disampaikan secara langsung, maupun kalimat yang disampaikan melalui karya tulis. Menurut Soedjito and Saryono (2011), bahwa kosakata atau perbendaharaan kata dapat diartikan sebagai: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2009) juga menyatakan bahwa kosakata sebagai: (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Penguasaan terhadap banyak kosakata dan Bahasa Indonesia, dapat menjadikan para peserta didik terampil dalam banyak hal, termasuk dalam menulis puisi, sebagaimana dalam penelitian Handayani dkk., (2019) yang menyatakan bahwa ditemukan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi yaitu penguasaan kosakata.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel penguasaan kosakata (X_1) terhadap variabel keterampilan menulis puisi (Y). Pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji parsial dapat diketahui dengan melihat *output* SPSS hasil *Coefficients*, yaitu variabel penguasaan kosakata yang menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 5.999 Adapun nilai signifikansi variabel penguasaan kosakata yang diperoleh sebesar 0,000. Tingkat Signifikansi menggunakan 5% atau 0,05 dengan t_{tabel} yang diperoleh dari table nilai kritis distribusi T adalah 1,694. Hal ini berarti bahwa nilai $t_{hitung} 5,999 > t_{tabel} 1,694$ maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya ada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel penguasaan kosakata (X_1) terhadap variabel keterampilan menulis puisi (Y).

Hasil penelitian saat ini senada dengan penelitian Listyaningsih, E., Murtono, M., & Ahsin, M. N. (2021) yang menunjukkan temuannya bahwa adanya hubungan penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar di Desa Tempur. Namun berbeda dengan temuan Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi bahasa Jerman, hal tersebut ditunjukkan dari nilai $r_h (0,108) \leq r_t (0,361)$, dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 0.05%.

Prihatin, P., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2020) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN di Kecamatan Gatak. Dengan demikian, terdapat penelitian yang mendukung atau sejalan dengan hasil temuan penelitian saat ini, dan terdapat pula yang bertolak belakang dengan temuan saat ini. Hal tersebut sangat bergantung pada subjek penelitian.

1. Hubungan antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Puisi

Minat membaca bagi para peserta didik adalah modal yang besar dalam menumbuh-kembangkan wawasan dan pengetahuan. Tanpa minat membaca yang memadai, tentu saja wawasan pun akan semakin terbatas. Dengan membaca, akan memperhadapkan para pembaca dengan berbagai macam kosakata yang digunakan dalam bacaan tersebut dan dengan sendirinya akan melatih para pembaca sehingga mampu menulis dan melakukan komunikasi secara lisan.

Menurut Nurhadi (2016) bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum tujuan membaca meliputi: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Sedangkan secara khusus, tujuan membaca meliputi: (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Seseorang yang mempunyai minat baca tinggi menurut Rijal (2005) tampak dari ciri-ciri yang melekat dalam perilakunya seperti: (1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca; (2) Senantiasa bersemangat saat membaca; (3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca; (4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca; (5) Memiliki buku bacaan; (6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain; (7) Memiliki tujuan ketika membaca; (8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca; (9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar; (10) mendiskusikan hasil bacaan.

Kesadaran dan minat membaca yang baik memiliki banyak sekali dampak positif. Mengacu hasil penelitian Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016), bahwa kebiasaan membaca dipengaruhi oleh minat baca, akan tetapi jika tidak ada minat baca, kebiasaan membaca tetap terbentuk. Dengan demikian, minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra merupakan faktor yang saling menunjang dalam membangun kultur membaca karya sastra. Kultur membaca karya sastra yang tertata dengan baik memunculkan kemampuan menulis puisi.

Hasil penelitian Nada, A. Q. (2023) menyimpulkan bahwa berdasarkan uji korelasi *pearson* yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa antara variabel minat baca dengan kemampuan menulis puisi memiliki hubungan.

Senada dengan itu, Nursalamah, R., Hasim, A., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2023) menyatakan hasil penelitiannya. Pertama, gambaran minat membaca peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi Garut tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 8 peserta didik (24%) berada pada kategori tinggi, 17 peserta didik (51%) berada pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (24%) berada pada kategori rendah. Kedua, gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik yaitu 18 peserta didik (18%) berada pada kategori tinggi, 27 peserta didik (82%) berada pada kategori sedang. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan minat membaca dengan keterampilan menulis puisi peserta didik berdasarkan uji r 0,8 yang artinya sangat kuat.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian saat ini, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel minat membaca yang menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 1.989. Adapun nilai signifikansi variabel penguasaan kosakata yang diperoleh sebesar 0,056. Tingkat Signifikansi menggunakan 5% atau 0,05 dengan t_{tabel} yang diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi T adalah 1,694. Hal ini berarti Nilai t_{hitung} 1.989 > t_{tabel} 1,694 maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak, dan nilai sig 0,056 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak atau tidak ada hubungan antara variabel penguasaan kosakata (X_1) terhadap variabel keterampilan menulis puisi (Y).

Faktor yang menyebabkan diperolehnya kesimpulan tersebut karena kecenderungan dan minat membaca puisi oleh peserta didik yang kurang. Terlebih lagi dengan masuknya pengaruh teknologi dimana kebanyakan peserta didik lebih cenderung menggunakan *smartphone* untuk berbagai aktivitas sehari-harinya. Akhirnya, membaca puisi hanya dilakukan apabila mereka mendapat tugas dari gurunya di sekolah. Selain itu, faktor lainnya yang menjadi penyebab minat membaca tidak berhubungan terhadap keterampilan menulis puisi karena keterampilan menulis puisi merupakan keahlian yang khususnya menguasai unsur-unsur penting dalam puisi seperti penguasaan terhadap tipografi, rima, diksi, majas dan isi. Sehingga keterampilan menulis puisi membutuhkan keterampilan khusus yang melibatkan rasa dan jiwa seni tinggi yang membedakannya dengan karya tulis lainnya. Jadi, kendatipun peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi, hal tersebut belum tentu akan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel penguasaan kosakata dan variabel keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan. Tidak ada hubungan antara variabel minat membaca dan variabel keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig $0,056 > 0,05$ sehingga Hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat hubungan.

Peserta didik, khususnya kelas V UPTD SDN 105 Pinrang dan UPTD SDN 105 Pinrang agar memperhatikan pentingnya penguasaan terhadap kosa kata, sebab itu dapat memberikan banyak manfaat yang secara umum melatih siswa mampu menyampaikan Bahasa lisan maupun tulisan. Guru pendidik agar memaksimalkan penguasaan kosakata peserta didik, sebab kurangnya keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan tingkat penguasaan kosakata yang banyak bagi peserta didik, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap minat menulis puisi. Maka perlu adanya strategi pembelajaran yang mengarah pada penguasaan kosakata bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Diharapkan agar setiap peserta didik mampu meningkatkan minat membaca untuk menambah wawasan, literasi dan pengetahuan peserta didik. Diharapkan agar setiap instansi pendidikan dapat mendorong penguasaan kosa kata bagi setiap peserta didik, agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adhani, Agnes. 2017. Kosakata Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Textium.
- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berbagi Ilmu. (30 Oktober 2017). 8 Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Pada Peserta didik dan Pelajar. Diakses 10 November 2022, dari <https://www.rijal09.com/2017/10/faktor-penyebab-rendahnya-minat-baca-pada-peserta-didik-dan-pelajar.html>
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi, Baiq Joya Pitria Rosinta, I Nyoman Karma, and Syaiful Musaddat. 2021. "Analisis Kemampuan Menulis Puisi Peserta didik Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022." *Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(4): 776–84.
- Djiwandono, Soernadi. 2011. Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Nurul Huda, and Nadya Huda. 2022. "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Peserta didik Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin." *Pahlawan* 18(01): 65–69.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Goodman, Y.M., and C. Burke. 1996. *Reading Strategies: Focus on Comprehension*. New York: Kotonah.
- Handayani, Berkah, Widjodoko, and Firman Robiansyah. 2019. "Analisis Kesulitan Peserta didik Dalam Menulis Puisi Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019." *Kalimaya* 7(2): 1–10.
- Harras, Kholid A. 2014. *Membaca: Hakikat Dan Proses Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Kridalaksana, Harimukti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lilawati. 2010. *Pengertian Minat Membaca*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Listyaningsih, E., Murtono, M., & Ahsin, M. N. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar di Desa Tempur. *Journal of Education and Culture (JEC)*, 1(2).
- Martha, Nia Ulfa, and Vera Krisnawati. 2020. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Meneruskan Larik Menggunakan Media Gambar Dan Lagu." *Diaglosia* 4(2): 265–76.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2).
- Nada, A. Q. (2023). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Di SD Gunung Sindur. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 51-55.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64-70.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2012. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nursalamah, R., Hasim, A., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2023). Korelasi Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(3), 283-288.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Prihatin, P., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2020). Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4).
- Puslitjakkidbud. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Puslitjakkidbud.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmad, Jalaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richards, Jack C, and W. A. Renandya. 2010. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Santosa, Puji. 2010. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjito, and Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Pustaka.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2013. *Modul 1: Menulis Tata Bahasa Idiom*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanti, N. A., Hamid, S., & Pilang, A. R. (2023). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Daya Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 169-177.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahirah, Salma. 2022. "Upaya Edukasi Pentingnya Membaca Buku Sejak Usia Dini Di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak." *Maslahah* 3(3): 49–58.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015b. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Kabupaten Pinrang" diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pinrang pada 29 Agustus 2023.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Kecamatan Suppa" diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Suppa_Pinrang pada 29 Agustus 2023.